

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN KRIYA KAYU PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS X SMALB DI SLB NEGERI 2 YOGYAKARTA

THE LEARNING IMPLEMENTATION OF WOOD HANDCRAFT FOR SMALB GRADE X MILD MENTAL RETARDATION STUDENTS AT SLB NEGERI 2 YOGYAKARTA

Oleh: Siwi Ana Zuliatun, Pendidikan Luar Biasa, Email: siwiana96@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran keterampilan kriya kayu pada anak tunagrahita ringan kelas X di SLB Negeri 2 Yogyakarta, kemampuan setiap individu dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan kriya kayu, dan ketercapaian hasil. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subyek penelitian yaitu 4 anak tunagrahita ringan kelas X dan guru keterampilan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik. Analisis data melalui reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran keterampilan kriya kayu, dapat mengoptimalkan kemampuan anak tunagrahita ringan. Tahapan pelaksanaan pembelajaran keterampilan kriya kayu yang meliputi persiapan, pelaksanaan, dan, evaluasi. Kemampuan setiap anak berbeda-beda dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan kriya kayu, ketercapaian hasilnya, anak dapat membuat produk karya yaitu puzzle, baki, hiasan, miniature alat transportasi, dan sebagainya.

Kata kunci: *pembelajaran, keterampilan kriya kayu, tunagrahita ringan*

Abstract

The aims of this research are to identify and describe , the learning implementation of wood handcraft for SMALB grade X mild mental retardation students at SLB Negeri 2 Yogyakarta, the ability for every student in the learning implementation of wood handcraft, and result the goal the learning implementation of wood handcraft. This research is a descriptive - qualitative study. The subjects are four students in grade X who suffer from mild mental retardation and the teacher as informant. The techniques for collecting data used interview, observation, and document. The technique for validating data used in this research is triangulation data. The instruments used in this research were interview, observation, and document. The data were analyzed using of data reduction, data display and verification. The results of this research shows that wood handcraft skill can optimize mild mental retardation children's skill and provide skill after they graduate. The step by implementating of the skill wood handcraft learning which are preparation, implementation, finishing, and evaluations. The research shows that every student has different ability in terms of implementing wood handcraft, achieving goals including the products created which are puzzle, baki, garnis, miniature transportation, etc.

Keywords: learning, wood handicraf, mild mental retardation

PENDAHULUAN

Anak tunagrahita ringan merupakan anak yang mengalami hambatan kecerdasan, tetapi masih memiliki kemampuan tertentu yang dapat dikembangkan. Suharni (2009: 1) menjelaskan bahwa “anak tunagrahita merupakan anak yang memiliki keterbatasan dalam kemampuan kognitif yang berada di bawah rata-rata.” Soemantri (2006: 107) menjelaskan bahwa “anak tunagrahita kategori ringan dapat dididik menjadi tenaga kerja *semi skilled*, seperti pekerjaan laundry, pertanian, peternakan, pekerjaan rumah tangga, bahkan jika dilatih dan dibimbing dengan baik anak tunagrahita ringan dapat bekerja di pabrik-pabrik dengan sedikit pengawasan.” Oleh karena itu, anak tunagrahita ringan memerlukan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhannya. Pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus diharapkan dapat memberikan layanan yang tepat agar anak mandiri, dan dapat mengembangkan potensinya supaya anak berkebutuhan khusus tidak bergantung pada orang lain.

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 32 ayat 1 disebutkan bahwa “Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa”. Pendidikan khusus yang dimaksudkan ialah Sekolah Luar Biasa. Sekolah Luar Biasa merupakan sekolah yang ditujukan untuk anak berkebutuhan khusus. Sekolah Luar Biasa didirikan untuk

membina dan mendidik anak berkebutuhan khusus agar anak mendapatkan pendidikan seperti anak pada umumnya. Anak tunagrahita ringan termasuk anak berkebutuhan khusus yang membutuhkan layanan khusus. Melalui pendidikan khusus yang ada di Sekolah Luar Biasa diharapkan anak dapat memperoleh layanan yang dibutuhkan.

Layanan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri 2 Yogyakarta untuk anak tunagrahita yaitu keterampilan kriya kayu. Keterampilan kriya kayu merupakan suatu kegiatan menghasilkan suatu barang atau produk yang menggunakan bahan kayu, dapat bernilai seni. (Enget, 2008: 2) menjelaskan bahwa Seni kriya kayu adalah semua hasil karya manusia yang memerlukan keahlian khusus berkaitan dengan kerajinan tangan, yang menggunakan bahan dasar kayu. Keterampilan kriya kayu di SLB Negeri 2 Yogyakarta untuk membekali keahlian bagi anak tunagrahita setelah lulus dari sekolah. Supaya setelah lulus dari sekolah anak mendapatkan pekerjaan sesuai dengan kemampuannya. Selain itu, tujuan keterampilan kriya kayu diajarkan kepada anak tunagrahita di SLB Negeri 2 Yogyakarta agar anak tunagrahita mempunyai keterampilan terutama pada bidang kriya kayu.

Keunggulan dalam pelaksanaan keterampilan kriya kayu di SLB Negeri 2 Yogyakarta yaitu keterampilan kriya kayu di SLB Negeri 2 Yogyakarta menghasilkan produk kerajinan yang unik, menarik dan mempunyai nilai estika seni kerajinan. Dari hasil pengamatan peneliti yang dilakukan

ketika PLT (Praktik Lapangan Terbimbing) pada bulan September hingga bulan November 2017, produk-produk yang dihasilkan pada pengerjaan pada pelaksanaan keterampilan kriya kayu yaitu Alat Permainan Edukatif (APE) dan produk-produk fungsional. Produk fungsional hasil pelaksanaan keterampilan kriya kayu di SLB Negeri 2 Yogyakarta meliputi *puzzle*, miniatur alat transportasi, alat hitung, pengenalan bangun datar, dan alat-alat yang digunakan sebagai media pembelajaran. Hasil produk keterampilan kriya kayu yang berupa produk fungsional meliputi tempat tisu, baki, hiasan dinding, tempat pensil, dan lain sebagainya. Keunggulan pelaksanaan pembelajaran keterampilan kriya kayu pada anak tunagrahita ringan yang lain selain menghasilkan produk Alat Permainan Edukatif (APE) yang digunakan sebagai media pembelajaran, dan produk-produk fungsional, yaitu produk dari keterampilan kriya kayu, hasil produknya sudah dikenal oleh orang-orang dari berbagai kalangan. Sudah ada beberapa orang yang membeli produk dari hasil keterampilan kriya kayu ini.

Pelaksanaan keterampilan kriya kayu yang ada di SLB Negeri 2 Yogyakarta di samping mempunyai keunggulan tetapi juga ada permasalahan. Permasalahan yang ada, pada pelaksanaan pembelajaran keterampilan kriya kayu pada anak tunagrahita ringan kelas X SMALB di SLB Negeri 2 Yogyakarta yaitu kemampuan masing-masing anak berbeda-beda, komitmen kerja setiap anak berbeda. Selain itu, permasalahan yang sering terjadi dalam pelaksanaan keterampilan kriya kayu yaitu pengerjaan produk yang lama daripada

orang pada umumnya. Mengkaji permasalahan-permasalahan di atas, peneliti ingin mengetahui pelaksanaan pembelajaran keterampilan kriya kayu di SLB Negeri 2 Yogyakarta.

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan kriya kayu di SLB N 2 Yogyakarta, dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari peran guru. Guru dalam hal ini, bertindak sebagai pihak yang memberikan motivasi dan sebagai fasilitator bagi siswa tunagrahita ringan agar potensi kemampuan dalam pelaksanaan keterampilan kriya kayu dapat optimal. Tugas guru keterampilan kriya kayu yaitu memberikan arahan dan bimbingan anak untuk mengikuti pembelajaran, penggunaan peralatan selama pengerjaan produk, serta keselamatan kerja. Untuk mencapai keberhasilan dalam pelaksanaan keterampilan kriya kayu guru selalu memberikan arahan awal sebelum pelaksanaan keterampilan kriya kayu, membuat suatu produk.

Mengenai penelitian ini, peneliti akan meneliti tentang kemampuan anak tunagrahita dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan kriya kayu kelas X SMALB di SLB Negeri 2 Yogyakarta. Anak yang akan diambil untuk subyek penelitian yaitu anak tunagrahita ringan yang mengikuti kelas keterampilan kriya kayu. Penelitian ini perlu dilakukan karena peneliti ingin mengungkap secara lebih dalam kemampuan dalam keterampilan kriya kayu bagi anak tunagrahita. Hal yang akan diungkap dalam penelitian ini ialah proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan kriya kayu pada anak tunagrahita ringan kelas X SMALB di SLB Negeri 2 Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu untuk menggambarkan faktor, gambaran, serta kondisi suatu topik penelitian. Dalam hal ini, peneliti akan mencatat, merangkum dan menganalisis semua kejadian dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran keterampilan kriya kayu pada siswa tunagrahita ringan di Sekolah Luar Biasa Negeri 2 Yogyakarta. Penelitian deskriptif ini dengan pendekatan kualitatif yaitu hasil penelitiannya dengan menjabarkan semua peristiwa yang ada yang di sesuaikan dengan tempat dan keadaan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Negeri 2 Yogyakarta yang beralamat di Jalan Panembahan Senopati No. 46 A, Prawirodirjan, Gondomanan, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Penelitian ini dilaksanakan dengan alokasi waktu selama kurang lebih 2 bulan, yang direncanakan mulai dari tanggal 14 Februari 2018 hingga 30 April 2018.

Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini yaitu siswa tunagrahita ringan yang aktif dalam kelas keterampilan kriya kayu. Subyek penelitian 4 orang siswa kelas X SMALB dan guru keterampilan kriya kayu sebagai sumber informasi mengenai pelaksanaan keterampilan kriya kayu.

Prosedur

Sumber data penelitian ini antara lain informan terkait dengan subyek penelitian. Berdasarkan sumber data pada penelitian ini maka jenis penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer mendapatkan sumber melalui observasi partisipan, dan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh dari studi dokumentasi.

Data, Instrumen, dan Teknik

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara yang dilakukan, dengan cara wawancara terbuka dengan responden guru keterampilan kriya kayu. Observasi yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian menggunakan observasi sistematis. Observasi sistematis yaitu pengamat dengan menggunakan pedoman observasi sebagai instrumen pengamatan. Sedangkan pengumpulan data yang menggunakan studi dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang sudah ada yaitu pengumpulan biodata anak tunagrahita ringan kelas X SMALB yang ikut keterampilan kriya kayu, pengumpulan dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan lain sebagainya.

Teknik Analisis Data

Analisis data ini merupakan proses menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga informasinya mudah dipahami Hasil Penelitian dan Pembahasan. Analisis pada penelitian ini dilakukan melalui

analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian tersebut antara lain mengenai proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan kriya kayu pada anak tunagrahita kelas X di SLB Negeri 2 Yogyakarta.

Pada penelitian ini menggunakan analisis data dari Sugiyono yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan data verifikasi atau kesimpulan. Analisis data dari Sugiyono (2015: 338-345)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan subyek 4 anak tunagrahita ringan kelas X SMALB di SLB Negeri 2 Yogyakarta, dengan hasil penelitian yang dilakukan setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda-beda.

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan Kriya Kayu pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas X SMALB di SLB Negeri 2 Yogyakarta. Di sekolah ini penelitian dilakukan. Pelaksanaan pembelajaran dari mulai persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian yang dilaksanakan pada hari Senin, Selasa, dan Rabu, mulai dari pukul 09.00 WIB sampai pukul 12.00 WIB. Pada praktik pelaksanaannya anak tunagrahita ringan dapat membuat suatu produk fungsional.

Hasil penelitian mengenai keterampilan kriya kayu di SLB Negeri 2 Yogyakarta. Pelaksanaan keterampilan kriya kayu di mulai dari persiapan pelaksanaan keterampilan kriya kayu, yang terdiri dari, penentuan tujuan pembelajaran keterampilan kriya kayu, penentuan anak yang dapat masuk pada kelas keterampilan kriya kayu,

penentuan materi pelajaran keterampilan kriya kayu, penentuan metode pembelajaran, strategi yang digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran keterampilan kriya kayu, penentuan alokasi waktu pelaksanaan pembelajaran keterampilan kriya kayu, sarana dan prasarana yang digunakan untuk praktik keterampilan kriya kayu, tahapan pelaksanaan keterampilan kriya kayu yaitu mengenai pembuatan produk, penyiapan, proses pengerjaan produk, penyelesaian produk. Yang terakhir yaitu tahapan evaluasi. Pada tahapan evaluasi, yaitu mengenai pengamatan mengenai kesulitan yang dialami anak tunagrahita ringan dalam mengikuti keterampilan kriya kayu, usaha yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan dalam pelaksanaan keterampilan kriya kayu.

Berikut ini deskripsi hasil wawancara dengan guru keterampilan kriya kayu di SLB Negeri 2 Yogyakarta. Tujuan pembelajaran keterampilan kriya kayu pada anak tunagrahita ringan di SLB Negeri 2 Yogyakarta yaitu bekal untuk kemandirian hidup setelah lulus dari sekolah dan sebagai bekal keahlian atau *skill* agar anak tunagrahita setelah lulus nantinya dapat bekerja di tempat yang sesuai dengan kemampuan anak dan dapat bersaing dengan orang pada umumnya tanpa ada perbedaan. Penentuan anak yang masuk pada kelas keterampilan kriya kayu di SLB Negeri 2 Yogyakarta yaitu anak diberikan kebebasan untuk memilih sendiri keterampilan yang disukai, dimulai sejak anak masuk kelas VII SMPLB. Penentuan materi pembelajaran keterampilan kriya kayu pada anak tunagrahita ringan di SLB Negeri 2 Yogyakarta yaitu materi diambil dari

tahapan pelaksanaan pembelajaran keterampilan kriya kayu dalam pembuatan produk, dimulai perencanaan, proses pembuatan produk, hingga *finishing* produk. Dan materi yang diberikan yaitu menggraji, mengamplas, pengecatan, *finishing*, dan menghitung. Materi pelajaran disesuaikan dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Metode yang digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran keterampilan kriya kayu pada anak tunagrahita ringan di SLB Negeri 2 Yogyakarta yaitu menggunakan metode demonstrasi. Strategi yang digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran keterampilan kriya kayu pada anak tunagrahita ringan di SLB Negeri 2 Yogyakarta yaitu dengan tutoring. Alokasi waktu pembelajaran keterampilan kriya kayu pada anak tunagrahita ringan di SLB Negeri 2 Yogyakarta yaitu seminggu 3 kali setiap hari Senin, Selasa, Rabu. Sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan kriya kayu yaitu ruang praktik pembelajaran, bahan dan alat yang digunakan untuk praktik keterampilan kriya kayu, mesin pemotong kayu, alat yang digunakan untuk aspek keselamatan kerja, dan sebagainya. Berikut beberapa peralatan yang digunakan sebagai penunjang untuk pelaksanaan pembelajaran keterampilan kriya kayu di SLB Negeri 2 Yogyakarta terdiri dari; *scroll saw*, *table saw*, *planner*, *jointer*, *ruter*, *boor* tangan, *boor* duduk, *grenda* tangan, mesin bubut kayu, *compressor*, *spraygan*, alat *packing*, dan lain sebagainya.

Kesulitan yang dialami dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan kriya kayu pada anak tunagrahita ringan di

SLB Negeri 2 Yogyakarta yaitu kemampuan masing-masing anak dalam pembelajaran kriya kayu berbeda-beda, beberapa anak kurang memahami konsep, dan sering tidak paham instruksi yang diberikan oleh guru, ada anak tunagrahita cepat bosan dan kurang fokus, ceroboh dan kurang berkomitmen terhadap tugas. Usaha yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan kriya kayu pada anak tunagrahita ringan di SLB Negeri 2 Yogyakarta yaitu diberikan pengawasan, diberikan nasehat, diberikan motivasi, dan diberikan penjelasan secara individu.

Tahap evaluasi merupakan tahap terakhir. Pada tahap evaluasi yang dilakukan yaitu dengan evaluasi secara individu, anak diberikan pengaran secara individu menurut kemampuan dan kesulitan masing-masing dalam pelajaran keterampilan kriya kayu.

Pembahasan

1. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan Kriya Kayu

Berikut di bawah ini merupakan pembahasan mengenai pelaksanaan pembelajaran keterampilan kriya kayu yang ada di SLB Negeri 2 Yogyakarta.

Keterampilan kriya kayu merupakan kegiatan membuat karya menghasilkan suatu produk tertentu yang mempunyai nilai seni dan fungsional yang berbahan dasar kayu. (Enget, 2008: 2) Seni kriya kayu adalah semua hasil karya manusia yang memerlukan keahlian khusus yang berkaitan dengan tangan, sehingga seni kriya sering juga disebut kerajinan tangan yang berbahan dasar kayu. Di SLB Negeri 2 Yogyakarta terdapat pembelajaran keterampilan kriya

kayu bagi anak tunagrahita. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan kriya kayu di SLB Negeri 2 Yogyakarta bertujuan untuk melatih kemandirian, mengasah kemampuan, bakat, dalam melakukan keterampilan bagi anak tunagrahita. Selain itu tujuan pelaksanaan pembelajaran keterampilan kriya kayu pada anak tunagrahita ringan di SLB Negeri 2 Yogyakarta yaitu bekal untuk kemandirian hidup setelah lulus dari sekolah dan sebagai bekal keahlian atau *skill* agar anak tunagrahita setelah lulus nantinya dapat bekerja di tempat yang sesuai dengan kemampuan anak dan dapat bersaing dengan orang pada umumnya tanpa ada perbedaan.

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan Kriya Kayu pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas X SMALB di SLB Negeri 2 Yogyakarta. Di sekolah ini penelitian dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan pembelajaran keterampilan kriya kayu dapat meningkatkan kemampuan anak tunagrahita ringan terutama pada bidang keterampilan. Peningkatan kemampuan anak tunagrahita ringan di bidang keterampilan kriya kayu dengan cara latihan membuat produk kerajinan yang berbahan dasar kayu.

Proses pelaksanaan keterampilan kriya kayu di SLB Negeri 2 Yogyakarta, meliputi tahapan persiapan, yang meliputi tujuan pembelajaran, materi, metode, strategi, dan penentuan sarana dan prasarana pelaksanaan pembelajaran keterampilan kriya kayu, tahapan pelaksanaan yang meliputi persiapan alat dan bahan, proses pelaksanaan keterampilan kriya kayu, hingga *finishing* produk, ketercapaian hasil

pelaksanaan keterampilan kriya kayu dan, evaluasi.

Berikut ini, pembahasan penelitian keterampilan kriya kayu di SLB Negeri 2 Yogyakarta. Tujuan pembelajaran keterampilan kriya kayu pada anak tunagrahita ringan di SLB Negeri 2 Yogyakarta yaitu bekal untuk kemandirian hidup setelah lulus dari sekolah dan sebagai bekal keahlian atau *skill* agar anak tunagrahita setelah lulus nantinya dapat bekerja di tempat yang sesuai dengan kemampuan anak dan dapat bersaing dengan orang pada umumnya tanpa ada perbedaan. Penentuan anak yang masuk pada kelas keterampilan kriya kayu di SLB Negeri 2 Yogyakarta yaitu anak diberikan kebebasan untuk memilih sendiri keterampilan yang disukai, dimulai sejak anak masuk kelas VII SMPLB. Penentuan materi pembelajaran keterampilan kriya kayu pada anak tunagrahita ringan di SLB Negeri 2 Yogyakarta yaitu materi diambil dari tahapan pelaksanaan pembelajaran keterampilan kriya kayu dalam pembuatan produk, dimulai perencanaan, proses, hingga finishing. Dan materi yang diberikan yaitu menggraji, mengamplas, pengecetan, *finishing*, dan menghitung.

Metode Pembelajaran yang dikemukakan oleh Parwoto (2007: 51) adalah sebuah rangkaian proses dengan cara tertentu bagaimana guru dapat melakukan pembelajaran secara efektif dan efisien, sehingga anak mencapai tujuan pembelajaran khusus. Metode yang digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran keterampilan kriya kayu pada anak tunagrahita ringan di SLB Negeri 2 Yogyakarta yaitu menggunakan

demonstrasi. Strategi yang digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran keterampilan kriya kayu pada anak tunagrahita ringan di SLB Negeri 2 Yogyakarta yaitu dengan *tutoring*.

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan kriya kayu, menggunakan waktu yang efektif untuk praktik membuat produk keterampilan agar produk yang dihasilkan maksimal. Maka dengan ini alokasi waktu pembelajaran keterampilan kriya kayu pada anak tunagrahita ringan di SLB Negeri 2 Yogyakarta yaitu seminggu 3 kali setiap hari Senin, Selasa, Rabu. Sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan kriya kayu yaitu ruang praktik pembelajaran, bahan dan alat yang digunakan untuk praktik keterampilan kriya kayu, mesin pemotong kayu, alat yang digunakan untuk aspek keselamatan kerja, dan sebagainya. Berikut beberapa peralatan yang digunakan sebagai penunjang untuk pelaksanaan pembelajaran keterampilan kriya kayu di SLB Negeri 2 Yogyakarta terdiri dari; *scroll saw, table saw, planner, jointer, ruter, boor* tangan, *boor* duduk, *grenda* tangan, mesin bubut kayu, *compressor, spraygan*, alat *packing*, dan lain sebagainya.

Kesulitan yang dialami dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan kriya kayu pada anak tunagrahita ringan di SLB Negeri 2 Yogyakarta yaitu kemampuan masing-masing anak dalam pembelajaran kriya kayu berbeda-beda, beberapa anak kurang memahami konsep, dan sering tidak paham instruksi yang diberikan oleh guru, ada anak tunagrahita cepat bosan dan kurang fokus, ceroboh dan kurang berkomitmen terhadap tugas.

Usaha yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan kriya kayu pada anak tunagrahita ringan di SLB Negeri 2 Yogyakarta yaitu diberikan pengawasan, diberikan nasehat, diberikan motivasi, dan diberikan penjelasan secara individu. Prosedur keselamatan kerja guru selalu memberikan pengarahan, mengingatkan untuk selalu menggunakan alat pelindung keselamatan kerja, misal baju praktik, masker, namun anak-anak masih sering mengabaikan keselamatan kerja dalam praktik pembelajaran keterampilan kriya kayu. Teknik evaluasi yang dilakukan yaitu dengan evaluasi secara individu, anak diberikan pengajaran secara individu menurut kemampuan dan kesulitan masing-masing dalam pelajaran keterampilan kriya kayu.

2. Deskripsi Kemampuan Subyek dalam Praktik Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Kriya Kayu

a. Subyek AJ

Dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan kriya kayu AJ termasuk anak yang paling terampil dibandingkan dengan teman-teman yang lain yang sekelas dengan AJ. AJ sudah memiliki rasa tanggung jawab dan komitmen terhadap tugas ketika diberikan tugas oleh guru keterampilan kriya kayu. Pada tahapan penyiapan bahan, proses pengerjaan produk, menggunakan peralatan yang terdiri dari *scroll saw, table saw*, amplas listrik, proses pengecatan dengan menggunakan *airgun*, dan *compressor*, penggunaan alat pengemas AJ tidak mengalami kesulitan. Hasil pekerjaan AJ sudah cukup rapi. Dalam mengerjakan produk AJ sudah mengikuti prosedur kerja

yang harus dilakukan, AJ dalam membuat produk sudah sesuai dengan arahan yang diberikan oleh guru keterampilan kriya kayu.

b. Subyek FD

Kemampuan FD dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan kriya kayu lebih unggul dari RZ dan AT. FD sudah memiliki rasa tanggungjawab dan komitmen kerja. Ia sudah mampu mengikuti prosedur kerja dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan kriya kayu. Pada tahapan penyiapan bahan, proses pengerjaan produk, menggunakan peralatan yang terdiri dari *scroll saw*, *table saw*, amplas listrik, proses pengecatan dengan menggunakan *airgun*, dan *compressor*, penggunaan alat pengemas FD tidak mengalami kesulitan. Hasil pekerjaan FD pada praktik keterampilan kriya kayu sudah cukup lumayan rapi. Tanpa didampingi oleh guru FD sudah dapat mengerjakan membuat produk. Hanya saja FD kurang memperhatikan pakaian bekerja yaitu ia sering memakai headset dan gelang ketika praktik keterampilan kriya kayu.

c. Subyek RZ

Kemampuan RZ dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan kriya kayu tidak lebih unggul dari AJ dan FD. Dalam mengerjakan keterampilan membuat produk RZ sudah bisa, hanya saja dalam mengoperasikan *table saw* dan *scroll saw* masih perlu pengawasan dari guru. Pada tahapan penyiapan bahan, proses pengerjaan produk, menggunakan peralatan yang terdiri dari amplas listrik, proses pengecatan dengan menggunakan *airgun*, dan *compressor*, penggunaan alat pengemas RZ tidak mengalami kesulitan. Penggunaan *scroll saw*, dan *table saw* RZ masih kurang

percaya diri sehingga hasilnya sedikit kurang rapi.

d. Subyek AT

Kemampuan AT dan RZ dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan kriya kayu hampir sama. Kemampuan AT dalam menyiapkan bahan sudah baik, AT sudah mampu menyiapkan bahan-bahan yang digunakan untuk keterampilan kriya kayu, hanya saja dalam menyiapkan cat, guru perlu memperhatikan karena sering keliru mengambil warna cat. Untuk penggunaan *scroll saw* dan *table saw* untuk memotong kayu, AT sudah mampu tapi juga masih perlu pengawasan dari guru karena bila tidak diawasi oleh guru hasilnya kurang rapi. Kemampuan mengcat produk AT sudah baik. Pada tahapan packing atau pengemasan produk, AT sudah bisa, akan tetapi karena sering terburu-buru sehingga hasilnya kurang rapi.

3. Ketercapaian Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Kriya Kayu

Ketercapaian hasil yang didapat dalam pelaksanaan keterampilan kriya kayu di SLB Negeri 2 Yogyakarta yaitu anak tunagrahita ringan kelas X SMALB dapat mengerjakan atau membuat produk-produk berbahan kayu yang mempunyai nilai seni, dan fungsional. Anak tunagrahita ringan dapat menciptakan suatu produk dengan kemampuan masing-masing. Selain itu ketercapaian pelaksanaan keterampilan kriya kayu pada anak tunagrahita ringan yaitu anak yang tadinya belum bisa membuat suatu karya atau produk-produk berbahan kayu, menjadi bisa membuat produk tersebut. Produk yang

dihasilkan yaitu berupa produk-produk Alat Permainan Edukatif atau yang sering disingkat APE, yang berupa *puzzle*, miniatur alat transportasi, alat hitung, alat pengenalan bangun, dan sebagainya. Selain Alat Peraga Edukatif, praktik keterampilan kriya kayu menghasilkan produk lain yaitu tempat tisu, baki, hiasan, dan sebagainya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan keterampilan kriya kayu dapat mengasah dan mengoptimalkan kemampuan anak tunagrahita ringan dan dapat membekali anak tunagrahita ringan setelah lulus sekolah. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan kriya kayu pada anak tunagrahita ringan kelas X SMALB di SLB Negeri 2 Yogyakarta, yang meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Kemampuan setiap anak dalam pelaksanaan keterampilan kriya kayu berbeda-beda. Pada pelaksanaan keterampilan kriya kayu pada kelas X, subyek AJ merupakan anak yang paling terampil dalam praktiknya dibandingkan dengan teman sekelas lainnya yaitu FD, RZ, dan AT. Pada aspek kemampuan menyiapkan alat dan bahan AJ, FD, RZ, dan AT tidak memiliki kesulitan. Kemampuan penggunaan peralatan keterampilan kriya kayu yang meliputi *table saw*, gergaji manual, *scroll saw*, alat penyedot debu, *compressor*, *airgun*, alat pengemas produk atau alat pengepres, dan hairdyer (Krisbow), AJ dan FD sudah mampu mengoperasikan alat tanpa harus diawasi oleh guru. RZ sudah

mengoperasikan peralatan keterampilan kriya kayu sudah mampu melakukannya hanya saja ketika ia menggunakan peralatan yang untuk memotong kayu yaitu *table saw*, dan *scroll saw* RZ masih kurang percaya diri. Kemampuan AT dalam menggunakan peralatan kriya kayu yaitu *table saw*, dan *scroll saw*, masih perlu pengawasan guru. Untuk prosedur keselamatan kerja tanpa membahayakan orang lain, semua anak sudah memperhatikannya, untuk pelindung, pemakaian pakaian kerja, hanya FD yang kurang memperhatikan ia sering menggunakan gelang ketika praktik keterampilan kriya kayu.

Ketercapaian hasil dalam pelaksanaan keterampilan kriya kayu yaitu anak tunagrahita ringan dapat menciptakan suatu produk yang berbahan dasar kayu. Sudah banyak produk-produk fungsional yang dihasilkan oleh setiap anak tunagrahita yang ikut dalam keterampilan kriya kayu. Hasil produk yang dihasilkan dalam keterampilan kriya kayu meliputi beberapa produk-produk Alat Permainan Edukatif atau yang sering disingkat APE, yang berupa *puzzle*, miniatur alat transportasi, alat hitung, alat pengenalan bangun, dan sebagainya.

Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran keterampilan kriya kayu pada anak tunagrahita ringan kelas X SMALB di SLB Negeri 2 Yogyakarta.

- a. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan kriya kayu dapat meningkatkan kreativitas bagi siswa untuk menciptakan produk berbahan kayu

maka keterampilan kriya kayu ini perlu ditingkatkan.

- b. Keterampilan kriya kayu dapat memberikan bekal kemandirian bagi siswa setelah lulus dari Sekolah Luar Biasa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka ada beberapa saran yang peeneliti ajukan sebagai berikut:

1. Bagi siswa

- a. Anak kelas X SMALB yang ikut dalam kelas keterampilan kriya kayu harus lebih giat lagi mengikuti keterampilan kriya kayu, dan harus mentaati arahan dari guru dalam pengerjaan keterampilan kriya kayu, membuat suatu produk.
- b. Diharapkan semua anak yang ikut dalam kelas keterampilan kriya kayu memperhatikan keselamatan kerja, setiap praktik membuat produk harus mengenakan pakaian kerja, masker, dan lain sebagainya.

2. Bagi guru keterampilan kriya kayu

- a. Guru diharapkan tidak bosan-bosan memberikan motivasi kepada siswa dengan memberikan tentang manfaat belajar keterampilan kriya kayu, sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran keterampilan kriya kayu.
- b. Menambahkan berbagai materi keterampilan kriya kayu yang lebih bervariasi agar dapat meningkatkan

kreativitas anak dalam keterampilan kriya kayu.

3. Bagi pihak sekolah

- a. Pihak sekolah dapat menambahkan buku-buku sebagai referensi belajar bagi siswa dan guru keterampilan kriya kayu, terutama buku-buku tentang keterampilan kriya kayu.
- b. Sebaiknya pihak sekolah lebih memperkenalkan hasil keterampilan kriya kayu anak tunagrahita ringan di SLB Negeri 2 Yogyakarta, dengan cara banyak mengikuti banyak pameran.

Daftar Pustaka

- Enget, dkk. (2008). *Kriya Kayu Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional
- Parwoto. (2007). *Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Soemantri, S. (2006). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharmini, T. (2009). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Kanwa Publisher